

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERINTEGRASI BAGI
KOPERASI SIMPAN PINJAM
DI TINJAU DARI ASPEK FINANSIAL DAN SOSIAL**



**Disusun oleh:
L.A Aris Hartono
NIM 13170024**

Tesis ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar
Magister Manajemen
Program Studi Magister Manajemen

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2020**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : L. A. Aris Hartono
NIM : 13170024
Program studi : Magister Manajemen
Fakultas : Bisnis
Jenis Karya : Tesis/Disertasi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:


**“PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERINTEGRASI
BAGI KOPERASI SIMPAN PINJAM
DI TINJAU DARI ASPEK FINANSIAL DAN SOSIAL”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Non eksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 30 Juni 2020

Yang menyatakan


(L.A. Aris Hartono)
NIM 13170024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERINTEGRASI BAGI
KOPERASI SIMPAN PINJAM
DI TINJAU DARI ASPEK FINANSIAL DAN SOSIAL**

adalah hasil karya saya dan belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk suatu tugas matakuliah di perguruan tinggi.

Apabila saya dengan sengaja atau tidak melakukan hal tersebut di atas dan terbukti melanggar maka saya bersedia mendapatkan sanksi yang ditentukan oleh universitas berupa pembatalan ijazah dan gelar akademik.

Yogyakarta, 23 Juni 2020

Yang menyat:


A. Aris Hartono



HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul:

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERINTEGRASI BAGI
KOPERASI SIMPAN PINJAM
DI TINJAU DARI ASPEK FINANSIAL DAN SOSIAL**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

L.A Aris Hartono
NIM 13170024

Dalam Ujian Tesis Program Studi Magister Manajemen
Universitas Kristen Duta Wacana
Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Manajemen pada tanggal~~13 JAN 2020~~ 23 JUN 2020.

Nama Dosen

1. Dr. Singgih Santoso, MM
(Ketua Penguji)
2. Drs. Sisnuhadi, MBA., Ph.D
(Dosen Pembimbing/Penguji)
3. Dr. Perminas Pangeran, SE., Msi., CSA
(Dosen Penguji)

Tanda Tangan



Yogyakarta,~~13 JAN 2020~~ 23 JUN 2020
Disahkan oleh:

Dekan
Fakultas Bisnis



Perminas Pangeran, SE., Msi., CSA

Kepala
Program Studi Magister Manajemen



Singgih Santoso, MM

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia karena penyusunan tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Magister Manajemen di Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta dapat terselesaikan.

Penulis sangat berterima kasih kepada Bapak Drs. Sisnuhadi, MBA., Ph.D sebagai pembimbing akademik atas segala saran, bimbingan, dan nasihatnya selama penyusunan tesis. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dr. Perminas Pangeran, SE., Msi., CSA selaku Dekan Fakultas Bisnis, Dr. Singgih Santoso. MM selaku Kepala Program Studi Magister Manajemen, dan segenap dosen serta *civitas* akademik Fakultas Bisnis Program Studi Magister Manajemen Universitas Kristen Duta Wacana yang telah membantu selama menempuh studi. Juga tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Arya Primantana sehingga penulis dapat menempuh studi S2 dengan gembira.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para pengurus dan manajemen di Kopdit CU Kosayu Malang, KSP CU Lestari Wonosobo, KSP CU Tyas Manunggal Bantul, KSP CU Sandya Swadaya Kota Yogyakarta, PT Inovasi Nuswantara Digital yang telah ikut berproses bersama dalam pembuatan Sistem Informasi Akuntansi terintegrasi.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak dan almarhumah Ibu yang telah banyak memberikan dukungan doa dan materil. Juga kepada istri dan kedua anak tersayang ale dan aza yang memberikan semangat ketika menempuh studi. Kepada kawan-kawan satu angkatan MM UKDW Angkatan 2017, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih atas pertemanan selama ini.

Semoga setiap proses yang berjalan selama penyusunan tesis dapat memberikan kemanfaatan bagi kita semua, terutama para penggiat dan anggota koperasi simpan pinjam yang bersetia dengan ideologi dan nilai-nilai credit union.

Yogyakarta, 23 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
Bab I	PENDAHULUAN	1
	1.1. Latar Belakang	1
	1.2. Rumusan Masalah	9
	1.3. Tujuan Penelitian	12
	1.4. Manfaat Penelitian	13
	1.5. Sistematika Penulisan	14
Bab II	LANDASAN TEORI	16
	2.1. Kewirausahaan Sosial	16
	2.1.1. Fungsi dan Peran Kewirausahaan Sosial	19
	2.1.2. Ragam Bentuk Kewirausahaan Sosial	21
	2.2. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	25
	2.2.1. SIA KSP model <i>Credit Union</i>	30
	2.2.2. SIA Terintegrasi dengan <i>E-commerce</i>	33
	2.2.2.1. <i>Payment Point Online Banking (PPOB)</i> ...	34
	2.2.2.2. <i>Market Place</i>	35
	2.3. Analisa Finansial dan Sosial	37
	2.3.1. Analisa Finansial	37
	2.3.2. Analisa Sosial	40
Bab III	METODOLOGI PENELITIAN	42
	3.1. Jenis Penelitian	42
	3.2. Sumber Data	42
	3.2.1. Data Primer	42
	3.2.2. Data Sekunder	42
	3.3. Metode Pengumpulan Data	43
	3.3.1. Wawancara	43
	3.3.2. Focus Group Discussion (FGD)	43
	3.4. Metode Analisa Data	43
	3.4.1. Analisa SWOT	43
	3.4.2. Analisa Marketing	43
	3.4.2. Analisa Keuangan	44
	3.4.3. Analisa Sosial	44
	3.5. Kerangka Penelitian	44
Bab IV	PROFIL PERUSAHAAN	45
	4.1. Perencanaan Strategis	45

4.1.1. Visi dan Misi	46
4.1.2. Stuktur Organisasi	46
4.2. Produk Layanan	49
4.2.1. SIA Terintegrasi	49
4.2.2. Simpan Pinjam	61
Bab V PEMBAHASAN	62
5.1. Aspek Produksi SIA Terintegrasi	62
5.1.1. Proses Produksi SIA Terintegrasi	62
5.1.2. Nilai dan Kegunaan SIA Terintegrasi	63
5.2. Aspek Pemasaran SIA Terintegrasi	64
5.2.1. Gambaran Umum Pasar SIA KSP	64
5.2.2. Permintaan dan Penawaran SIA KSP	65
5.2.3. Rencana Penjualan dan Pangsa Pasar SIA Terintegrasi	66
5.2.4. Strategi Pemasaran Perusahaan dan Pesaing	67
5.2.4.1. <i>Product</i>	67
5.2.4.2. <i>Price</i>	70
5.2.4.3. <i>Promotion</i>	71
5.2.4.4. <i>Placement</i>	71
5.2.4.5. <i>People</i>	72
5.2.4.6. <i>Process</i>	72
5.2.4.7. <i>Physical Evidance</i>	73
5.3. Aspek Keuangan SIA Terintegrasi	74
5.3.1. Strategi Sumber Pendanaan Usaha	74
5.3.1.1. Kegiatan Pra Operasi dan Jadwal Pelaksanaan	74
5.3.1.2. Inventaris Kantor dan Supply Kantor	75
5.3.2. Proyeksi Keuangan	76
5.3.2.1. Sumber Pendanaan dan Pendapatan	76
5.3.2.2. Kebutuhan Pembiayaan/Modal Investasi	77
5.3.2.3. Analisa Biaya	78
5.3.2.4. Proyeksi Aliran Kas Usaha	79
5.3.3. Analisa Keuangan	81
5.3.3.1. Net Present Value	81
5.3.3.2. Internal Rate of Return	81
5.3.3.3. Payback Period	82
5.3.3.4. Profitability Index	83
5.3.4. Analisa Sosial	83
5.3.4.1. Social Return of Investment	83
5.4. Manfaat SIA Terintegrasi	84
5.4.1. Manfaat bagi Anggota	84
5.4.2. Manfaat bagi KSP Primer	85
5.4.3. Manfaat bagi KSP Quattra Reksa Persada	86
Bab VI KESIMPULAN DAN SARAN	87
6.1. Kesimpulan	87
6.2. Saran	88
6.3. Keterbatasan Penelitian	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Jabatan dan Gaji	48
Tabel 5.1	Pembuatan SIA Terintegrasi	63
Tabel 5.2	Proyeksi Permintaan	65
Tabel 5.3	Perkiraan Penawaran Produk Pesaing di Pasaran	66
Tabel 5.4	Proyeksi Penawaran Produk	66
Tabel 5.5	Rencana Penjualan dan Pangsa Pasar	66
Tabel 5.6	Analisa SWOT SIA Terintegrasi	67
Tabel 5.7	Jadwal Kegiatan Tahun 0	74
Tabel 5.8	Jadwal Kegiatan Tahun I	75
Tabel 5.10	Inventaris Kantor	75
Tabel 5.11	Supply Kantor	75
Tabel 5.12	Sumber Pendanaan	76
Tabel 5.13	Sumber Pendapatan	76
Tabel 5.14	Pembiayaan/Modal Investasi	77
Tabel 5.15	Analisa Biaya	78
Tabel 5.16	Proyeksi Laba Rugi	79
Tabel 5.17	Proyeksi Aliran Kas Usaha	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Ekosistem Kewirausahaan Sosial	2
Gambar 2.1	Sistem Informasi Akuntansi	29
Gambar 2.2	Aplikasi Salah Satu Perusahaan	34
Gambar 4.1	Struktur Organisasi KSP Sekunder QRP	47
Gambar 4.2	SIA Terintegrasi	50
Gambar 4.3	Alur Informasi Registrasi Calon Anggota	51
Gambar 4.4	Alur Informasi Pendidikan Dasar	51
Gambar 4.5	Alur Informasi Pembayaran Uang Pangkal	52
Gambar 4.6	Alur Informasi Perubahan Rekening Simpanan	53
Gambar 4.7	Alur Informasi Setoran Simpanan	53
Gambar 4.8	Alur Informasi Penarikan Simpanan	54
Gambar 4.9	Alur Informasi Pengajuan Pinjaman	55
Gambar 4.10	Alur Informasi Aproval Pengajuan Pinjaman	56
Gambar 4.11	Alur Informasi Pembayaran Angsuran	56
Gambar 4.12	Form Registrasi Anggota	57
Gambar 4.13	Data Anggota	58
Gambar 4.14	Data Status Uang Pangkal Anggota	58
Gambar 4.15	Form Pembayaran Simpanan Anggota	59
Gambar 4.16	Form Pengajuan Pinjaman	59
Gambar 4.17	Laporan Buku Besar	60
Gambar 4.18	Laporan Laba Rugi	60
Gambar 4.19	Laporan Neraca	61

ABSTRAK

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terintegrasi dengan *Payment Point Online Banking* (PPOB) dan *Market Place* memudahkan bagi koperasi simpan pinjam dan anggotanya untuk memanfaatkan beragam produk, layanan, dan fitur berbasis online. SIA terintegrasi memberikan keuntungan dari aspek finansial dan sosial. Karena dengan adanya fasilitas layanan dan fitur dalam SIA terintegrasi mendorong anggota untuk aktif mengoptimalkan beragam produk KSP sehingga mampu meningkatkan kesejahteraannya. Bagi koperasi simpan pinjam yang menggunakan SIA terintegrasi akan membantu dalam penataan sehat organisasi, sehat usaha, dan peningkatkan kualitas literasi keuangan anggotanya. Selain itu, keberadaan PPOB dan *Market Place* akan meningkatkan pendapatan bagi koperasi simpan pinjam dari fee transaksi dan iklan.

Kata Kunci : SIA, PPOB, *Marketplace*, Koperasi Simpan Pinjam, keuntungan finansial, keuntungan sosial

ABSTRACT

The adoption of an Accounting Information System integrated with Payment Point Online Banking (PPOB) and Market Place makes it easy for savings and loan cooperatives and their members to utilize a variety of online-based products, services and features. the Accounting Information System Integrated provides benefits from financial and social aspects. Because the presence of service facilities and features in Accounting Information System Integrated encourages members to actively optimize a variety of savings and loan cooperatives products so that they can improve their welfare. Savings and loan cooperatives that use Accounting Information System Integrated will help in structuring the organization's health, business soundness, and improving the quality of the financial literacy of its members. In addition, the existence of PPOB and Market Place will increase income for savings and loan cooperatives from transaction and advertising fees.

Keywords: Accounting Information System integrated, PPOB, Market Place, savings and loan cooperatives, benefits from financial and social aspects

©UKDW

BAB I

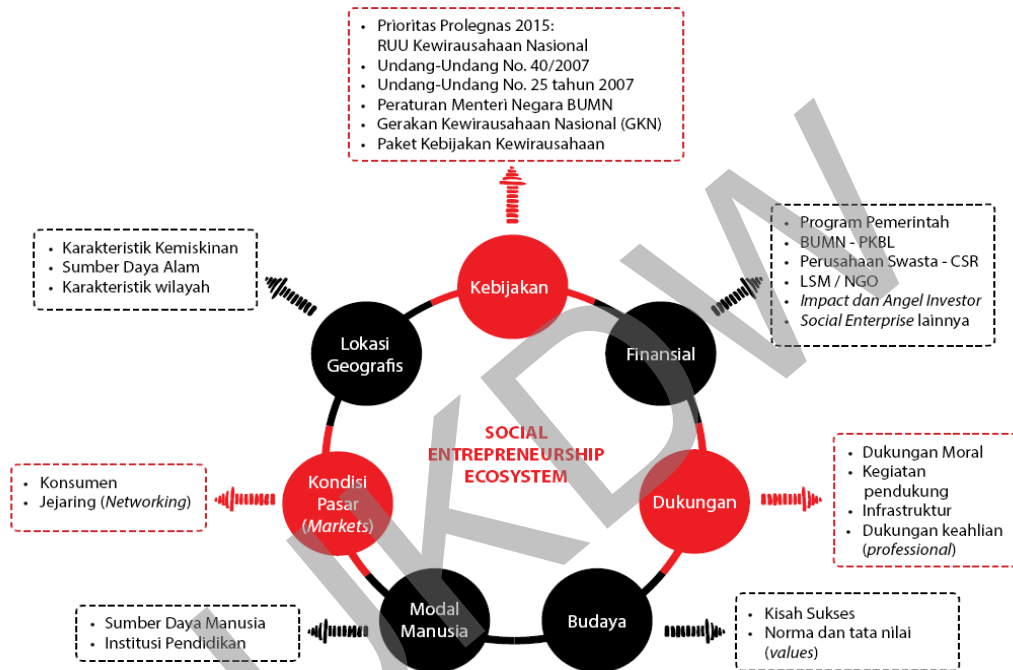
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong lahirnya revolusi industri gelombang ke empat atau industri 4.0 di berbagai belahan dunia. Revolusi industri 4.0 merupakan perubahan cara hidup dan proses kerja manusia secara fundamental, dimana dengan kemajuan teknologi informasi dapat mengintegrasikan dalam dunia kehidupan dengan digital yang dapat memberikan dampak bagi seluruh disiplin ilmu. Sehingga dengan lahirnya teknologi digital pada revolusi industri 4.0 saat ini berdampak terhadap kehidupan manusia diseluruh dunia. Revolusi industri 4.0 membuat semua proses dilakukan secara sistem otomatisasi di dalam semua proses aktivitas, dimana perkembangan teknologi internet semakin berkembang tidak hanya menghubungkan manusia seluruh dunia namun juga menjadi suatu basis bagi proses transaksi perdagangan dan transportasi secara online (Sangaji, N., Wiyono, V. H., Mulyaningsih, T. 2019).

Implikasi dari ekonomi digital dan revolusi industri 4.0 tidak saja telah merombak struktur ekonomi nasional tetapi juga telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat di Indonesia. Ekonomi digital dan revolusi industri 4.0 menghadirkan lingkungan yang mendorong berkembangnya kewirausahaan sosial secara fundamental. Mengacu pada *Domains of the Entrepreneurship Ecosystem* oleh *Daniel Isenberg* dari Babson *Global's New Entrepreneurship Ecosystem Project* (BEEP), ekosistem kewirausahaan terdiri dari enam aspek utama. Keenam aspek

tersebut adalah kebijakan pemerintah, fasilitas keuangan, kondisi budaya, fasilitas pendukung, kualitas modal manusia, dan kondisi pasar (Haryanti, D. M., Hati, S. R.H., Wirastuti, A., Susanto, K. (2016).



Sumber: BEEP's Domains of the Entrepreneurship Ecosystem, dengan penyesuaian oleh tim penulis

Gambar 1.1 Ekosistem Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial, seiring berjalannya waktu, telah menjadi isu yang mendunia (Dees, 2001; Nichols, 2008). Gerakan ini, kemudian semakin menyebar dan berkembang di berbagai wilayah di berbagai negara (Borstein, 2005, Elkington, 2009). Selanjutnya, tidak hanya sekedar menyebar, gerakan ini juga telah mampu memberikan dampak positif bagi anggota masyarakat. Skoll (2009:3) menyatakan bahwa kewirausahaan sosial telah membawa dampak bagi masyarakat, seperti meningkatkan akses kesehatan bagi kaum miskin, mendorong perdamaian pada

daerah konflik, membantu petani keluar dari kemiskinan dan lain-lain. Lebih jauh Skoll (2009:3) menjelaskan gerakan ini merupakan antitesis dari program pembangunan berbasis sosial politik yang cenderung memaksakan model *top down* kepada masyarakat (Wibowo, H., & Nulhaqim, S. A. 2015).

Selama ini terdapat kecenderungan bahwa kewirausahaan sosial berada di antara dua sektor yang selama ini berjalan dikotomis, yaitu entitas bisnis yang cenderung komersial dan lembaga sosial yang sama sekali tidak mengejar keuntungan. Bisnis sosial hadir dengan logika bisnis tetapi membawa misi sosial. Jika dulu kegiatan sosial berada di kutub yang berbeda dengan upaya pencarian keuntungan, teknologi digital memungkinkan keduanya dicapai dalam langkah bersamaan. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah kemampuannya memangkas biaya produksi, distribusi, bahkan promosi (Wibowo, H., & Nulhaqim, S. A. 2015).

Kewirausahaan sosial tidak hanya menghasilkan laba tetapi juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan mengurangi kesenjangan sosial. Munculnya ide dan adanya keinginan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui usaha bersama-sama untuk menghasilkan keuntungan. Sebagian keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk membangun usaha yang baru yang akan dikelola masyarakat dan seterusnya. Kewirausahaan sosial juga memiliki peran yang penting dalam memberikan solusi guna mengurangi kemiskinan. Implementasi *social business* akan semakin menguatkan bahwa keberadaan kewirausahaan akan

menjadi pendorong pekonomian bagi masyarakat guna memperbaiki perekonomian dan meningkatkan pendapatan serta taraf hidup masyarakat.

Salah satu contoh kewirausahaan sosial yang cukup terkenal adalah *Gremmen Bank* yang didirikan oleh Muhammad Yunus di Bangladesh. Solusi untuk menyediakan kredit atau pinjaman bagi orang miskin pun terlintas di kepalanya. Dengan semangat dan optimisme bahwa ide “brilian” tersebut akan disambut positif, ia menemui beberapa kolega bankirnya dan mengajak mereka menyalurkan kredit untuk masyarakat miskin. Di luar dugaan, ide yang dipikirkannya genius itu ternyata dipandang tidak masuk akal, bahkan gila, oleh semua bankir yang ia temui. “Orang miskin itu tidak *creditworthy*, tidak layak mendapatkan kredit perbankan karena tidak akan mampu memenuhi salah satu syarat utama, yaitu memiliki aset berharga untuk dijadikan jaminan,” itulah keyakinan para bankir saat itu. Orang miskin tidak memiliki jaminan sehingga dianggap berisiko tinggi dan tidak layak memperoleh kredit. Menyadari bahwa masyarakat miskin tidak memiliki jaminan, serta mayoritas tidak bisa membaca dan menulis. Kurang lebih selama tiga tahun (1976–1979) Yunus mencoba dan mengevaluasi idenya melalui sebuah proyek kredit mikro untuk orang miskin (*banking for the poor*). Ternyata hasilnya benar-benar dapat mematahkan pesimisme para bankir yang pada awalnya mencemooh idenya. Memang benar orang miskin tidak memiliki jaminan, namun ternyata orang miskin di pedesaan memiliki modal sosial berupa rasa solidaritas yang tinggi. Modal sosial tersebutlah yang oleh Yunus digunakan sebagai jaminan di dalam metode penyaluran kredit mikronya (Haryanti, D. M., Hati, S. R.H., Wirastuti, A., Susanto, K. 2016).

Selain *Grammen Bank*, gerakan kewirausahaan sosial dengan pola dan gerakan memberikan kredit mikro untuk orang miskin adalah *Credit Union*. Menurut *World Council of Credit Union* (WOCCU) prinsip – prinsip *Credit Union* diambil dari filosofi koperasi dengan nilai – nilai keutamaannya adalah kesetaraan, keadilan, dan menolong diri sendiri dalam kebersamaan (*mutual self help*). *Credit Union* dijalankan secara demokratis oleh para anggota dan dikelola oleh pengurus dan pengawas yang memberikan pelayanan sukarela (tanpa digaji). Para pengurus dan pengawas dipilih oleh anggota dalam rapat anggota tahunan. Tujuan utama *Credit Union* adalah melayani kebutuhan para anggota. Sisa Hasil Usaha dibagikan dalam bentuk deviden, biaya bunga simpanan, dan peningkatan layanan kepada anggota setelah kebutuhan dana cadangan terpenuhi. *Credit Union* memiliki tradisi memberikan pendidikan kepada anggota (Munaldus, Karlana, Y., Saniansah, Hendi, B. 2011).

Perkembangan *Credit Union* di Indonesia memiliki sejarah yang berbeda dengan perkembangan gerakan koperasi di Indonesia. Gerakan koperasi Indonesia dipelopori dan digerakkan oleh orang-orang yang secara resmi memiliki kedudukan dalam pemerintahan Indonesia. Gerakan koperasi Indonesia menerima banyak dana operasional dari pemerintah Indonesia melalui Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN). Gerakan *Credit Union* dipelopori oleh orang-orang dari Gereja Katolik yang peduli terhadap peningkatan kesejahteraan bangsa Indonesia. Namun, dalam perkembangannya *Credit Union* merambat secara berlahan-lahan tumbuh dan berkembang juga di luar Gereja Katolik. Dalam forum Konferensi Nasional Koperasi

Kredit di Bandung, Jawa Tengah, pada tanggal 24-27 Agustus 1976, Dirjen Koperasi pada waktu itu Ir. Ibnoe Soedjono menyatakan bahwa *credit union* harus menyesuaikan dengan UU Koperasi No.12/1967 dengan menggunakan nama Koperasi Kredit (Kopdit). Saat ini masyarakat di Indonesia lebih mengenal Kopdit sebagai Koperasi Simpan Pinjam (KSP) (Sugiarto, B. A. T., & Aliko, C. L. 2014).

Tingkat individualisme di Indonesia sangat rendah yakni sebesar 14 poin, khususnya jika dibandingkan dengan Amerika Serikat yang mencapai angka 91 poin. Hal ini menjadi peluang bagi berkembangnya *social entrepreneurship* di Indonesia, terutama melalui lembaga semacam koperasi atau *self-help group* (komunitas swadaya masyarakat) yang mengutamakan semangat kebersamaan antar anggota, yaitu patungan modal bersama, bekerja bersama, dan sejahtera bersama (Haryanti, D. M., Hati, S. R.H., Wirastuti, A., Susanto, K. 2016).

Kondisi tersebut mendorong tumbuhnya koperasi di Indonesia secara signifikan termasuk didalamnya KSP. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah koperasi di Indonesia sebanyak 152.714. Dari jumlah tersebut terdapat sebanyak 23.551 merupakan KSP. Di sisi lain, data litbang Induk Koperasi Kredit (INKOPDIT) Tahun 2018 menyebutkan bahwa ada 363 KSP yang tersebar di seluruh Indonesia dimana per lembaga mempunyai anggota lebih dari 1000 orang dengan aset di atas Rp 3,5 milyar. Bahkan seperti KSP CU Lantang Tipo di Pontianak Kalimantan Barat mempunyai 186.857 anggota dengan aset mencapai Rp 2,8 trilyun. Sedangkan KSP

CU Keling Kumang di Sekadau Kalimantan Barat mempunyai 168.932 anggota dengan aset mencapai Rp 1,3 trilyun.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam revolusi industri 4.0 juga telah memberikan pengaruh dan perubahan signifikan dalam pengelolaan KSP. Penggunaan ponsel dengan beragam aplikasinya telah membentuk pola pikir dan pola tindak anggota KSP dalam menggunakan dan memanfaatkan beragam produk dan layanan yang tersedia di KSP. Misalnya, pendaftaran menjadi anggota yang sebelumnya bersifat manual dengan anggota harus datang ke kantor dan mengisi form pendaftaran, sekarang sudah mulai mengalami pergeseran seperti pengisian form pendaftaran bisa dilakukan melalui situs koperasi atau aplikasi yang bisa diunggah lewat ponsel. Data anggota yang sebelumnya hanya berisi data pribadi seperti nomor induk kependudukan, alamat, pekerjaan, status, dan lain sebagainya ternyata sekarang harus ditambah dengan data nomor ponsel dan alamat email. Akibatnya, pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang sebelumnya cukup menggunakan model *spreadsheet* seperti excel juga mulai ditinggalkan, digantikan aplikasi SIA yang mampu memberikan beragam informasi akuntansi secara lebih akurat dan *real time*.

Dalam kondisi yang penuh dengan persaingan seperti saat ini maka semakin banyak lagi informasi (informasi akuntansi dan informasi non akuntansi) harus dihasilkan oleh SIA dan sistem informasi lainnya. Informasi akuntansi yang dihasilkan saat ini tidak hanya sekedar laporan laba/rugi seperti yang dihasilkan selama era agraris dan industri. Semua Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi saat ini juga harus mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi dan

pengendalian yang merupakan hal penting dalam menghadapi persaingan (Susanto, A. 2017).

Dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan komputer serta didorong oleh globalisasi, SIA saat ini tidak saja dituntut dapat melayani transaksi di lingkungan perusahaan tetapi juga dituntut untuk dapat melayani berbagai transaksi yang terjadi jauh diluar perusahaan melalui penggunaan *e-Business* atau *e-Commerce*. *e-Business* adalah aplikasi jaringan elektronik dengan memanfaatkan fasilitas internet untuk melaksanakan proses bisnis antara orang dan organisasi dan organisasi dengan organisasi. Proses-proses yang terjadi meliputi interaksi antara proses yang terjadi di *back office* (internal) seperti distribusi, produksi dan akuntansi serta proses yang terjadi di *front office* (eksternal) seperti proses yang menghubungkan perusahaan dengan konsumen dan supplier/pemasok. *e-Business* telah menciptakan cara baru dalam bekerja di organisasi. Perusahaan menjual dan membeli barang atau jasa melalui pasar maya (*Virtual market*) (Susanto, A. 2017).

E-commerce memiliki beberapa karakteristik yaitu: internet merupakan media perantara untuk mengintegrasikan proses bisnis baik penjualan, pembelian, pesediaan dan pemesanan. Tanpa internet sebagai media perantara, proses bisnis hanya berjalan secara manual dan biaya yang digunakan lebih besar. Selain itu *e-commerce* juga memiliki beberapa jenis, yaitu: *Business to Business (B2B)*, *Business to Consumer (B2C)*, *Consumer to Consumer (C2C)*, *Consumer to Business (C2B)* dan *Collaborative Commerce*. *Market place* termasuk dalam jenis *Business to Business (B2B)*. Hal ini disebabkan karena transaksi jual-beli yang terjadi dalam *market place*

melibatkan hubungan antar penjual bukan langsung pada tangan akhir (end-user)/customer. Selain itu pelaksanaan *market place* yang termasuk dalam jenis B2B membutuhkan komitmen jangka panjang dari organisasi sehingga menimbulkan kepercayaan dari semua pihak terutama kepercayaan dari pelanggan (Heriyanto, H., Wibowo, A., Setiawan, A. 2016).

Selain itu, kemudahan dalam bertransaksi secara digital saat ini dapat dilayani melalui *Payment Point Online Banking* (PPOB). Di mana PPOB adalah satu kesatuan sistem *hardware* dan sistem software aplikasi, jaringan komunikasi data dan rekonsiliasi data sehingga dapat berfungsi sebagai media interaksi sistem pembayaran tagihan apapun secara *online* dengan pihak bank sebagai penyelenggara sekaligus penampung dana pelanggan untuk diteruskan kepada mitra kerjanya. *Payment Point* adalah tempat atau loket yang menerima pembayaran pelanggan yang dikelola oleh perorangan, atau badan usaha yang telah bermitra kerja dengan *Collecting Agent* (CA). Di mana CA adalah badan usaha atau lembaga lain yang telah menjalin kerjasama dengan pihak perbankan sebagai penyelenggara dan penampungan dana tagihan dari pelanggan.

1.2. Rumusan Masalah

Penerapan SIA berbasis *online* bagi KSP sebagai buah Revolusi Industri 4.0 mampu ditangkap secara jeli oleh para pembuat aplikasi dengan menghadirkan beragam aplikasi SIA KSP yang bisa dipakai dalam mengelola usaha, anggota, dan kelembagaan. Induk Koperasi Kredit Indonesia sebagai wadah KSP di Indonesia pun telah meluncurkan aplikasi SIA KSP dengan nama Sistem Komputerisasi Koperasi

Kredit (SISKOPDIT). Ada pula perusahaan pengembang aplikasi membuat SIA untuk KSP dengan nama Sistem Informasi Credit Union Indonesia (CUSO). Pengembang aplikasi lainnya juga ada yang membuat dengan nama Credit Union Smile System (CUSS). Selain itu masih ada juga penggiat KSP yang bekerja sama dengan salah satu lembaga donor dari luar negeri membuat SIA untuk KSP yang bersifat *open source* dengan nama Sistem Informasi Credit Union Indonesia (SICUNDO).

Namun sayangnya, beragam aplikasi SIA untuk KSP tersebut dibuat hanya untuk kepentingan bisnis saja. Tidak dibuat dengan semangat menjadi bagian dari gerakan koperasi di Indonesia. Misalnya ada aplikasi yang dijual dengan harga relatif tinggi, namun ketika koperasi simpan pinjam yang menggunakan sistem tersebut menambah unit layanan atau kantor cabang maka dikenakan biaya tambahan yang lumayan besar. Ada juga aplikasi yang diluncurkan cukup terjangkau, namun KSP yang menggunakannya tidak punya “kuasa” atas database koperasi karena pengelolaannya dilakukan oleh sistem yang terpusat di server pengembang aplikasinya. Ada aplikasi yang cukup mudah untuk dipergunakan oleh KSP tapi sistem yang dibuat menggunakan bahasa program “jadul” sehingga tidak bisa dikembangkan untuk layanan *Payment Point Online Banking* (PPOB) dan *Market Place*. Intinya, setiap menggunakan beragam aplikasi tersebut, pengguna yaitu KSP tetap harus mengeluarkan biaya-biaya tambahan yang tidak sedikit dan juga adanya ketergantungan dalam pengembangan sistem. Ujungnya, ketika harus ada *up date* sistem maka KSP sebagai pengguna tetap harus mengeluarkan biaya lagi.

Kondisi tersebut mendorong para pengurus KSP di Kopdit Kosayu Malang, KSP CU Lestari Wonosono, KSP CU Tyas Manunggal Bantul, dan KSP CU Sandya Swadaya Kota Yogyakarta membentuk KSP Sekunder dengan nama Quattra Reksa Persada (QRP) untuk membuat produk layanan SIA terintegrasi. Bagi KSP Sekunder QRP pembuatan dan penerapan SIA terintegrasi di KSP primer ternyata mampu menghasilkan keuntungan dari aspek finansial dan aspek sosial. Aspek finansial mengacu kepada *Net Present Value (NPV)*, *Payback Period (PP)*, *Internal Rate of Return (IRR)* dan *Profitability Index (PI)*. Untuk aspek sosial mengacu kepada *Social Rate of Investment (SROI)*.

Selain itu SIA terintegrasi mempunyai pangsa pasar utama yaitu KSP primer di seluruh Indonesia yang jumlahnya mencapai puluhan ribu lembaga dan melayani puluhan juta anggota. Penerapan SIA terintegrasi di KSP primer dengan membeli produk tersebut melalui KSP Sekunder QRP. Pembelian SIA terintegrasi dapat dilakukan dengan pola simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan kapitalisasi. Sehingga KSP primer tidak merasa membeli tetapi dengan menjadi anggota KSP sekunder dapat menggunakan SIA terintegrasi tersebut. Dengan demikian modal usaha untuk penerapan SIA terintegrasi bisa dialokasikan dari jenis simpanan. Di samping itu. KSP Sekunder QRP juga akan mendapatkan pemasukan dari *fee* transaksi yang dilakukan oleh KSP primer dan anggotanya melalui layanan PPOB dan *marketplace*. Bagi KSP primer keuntungan finansial bisa didapatkan dari prosentase *fee* transaksi PPOB yang dilakukan anggotanya dan juga dari *marketplace*.

Dengan adanya aplikasi SIA yang terintegrasi dengan fitur *Payment Point Online Banking* (PPOB) dan terhubung dengan *Market Place* secara aspek sosial akan meningkatkan kerjasama antar KSP primer, antar anggota dalam satu KSP primer, antar anggota antar KSP primer. *Multiplier effect* – nya jejaring usaha akan semakin mengembangkan ragam usaha bagi anggota baik dari sisi pendapatan dan aset usaha. Sehingga tidak hanya memperluas lapangan pekerjaan namun juga meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. Dengan demikian penerapan SIA terintegrasi dengan PPOB dan *marketplace* memberikan keuntungan aspek sosial.

Bagi KSP primer yang menggunakan SIA terintegrasi bisa menjalankan dan mengembangkan pola simpan pinjam dengan lebih transparan dan terukur, bisa saling mendukung antar KSP melalui simpanan silang koperasi, berbagi *fee* transaksi baik antar KSP primer dan KSP sekunder. Begitu juga bagi anggota koperasi dapat memanfaatkan ragam layanan dan fitur baik untuk memperkuat aset keluarga dalam bentuk simpanan atau juga mengembangkan usaha dengan memanfaatkan fasilitas pinjaman yang tersedia. Usaha anggota berkembang maka simpanan anggota meningkat dan angsuran pinjaman lancar. Sehingga KSP ke depannya akan sehat secara organisasi, sehat usaha, dan sehat anggota.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa:

- a. Apakah SIA Terintegrasi layak dari aspek finansial.
- b. Apakah SIA Terintegrasi layak dari aspek sosial.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi KSP Quattrra Reksa Persada
 - Menjadi acuan dalam menjalankan usaha layanan jasa berupa SIA terintegrasi bagi KSP Primer sehingga layak usaha dan mempunyai kemanfaatan sosial dalam pengembangan jaringan KSP dan peningkatan kesejahteraan anggota KSP.
 - Menjadi “pintu masuk” untuk pengembangan SIA terintegrasi tidak hanya bagi KSP namun juga bagi koperasi produksi, koperasi konsumsi, dan koperasi jasa.
- b. Bagi KSP Primer
 - Menjadi referensi dalam pemilihan atau pun pembuatan SIA bagi koperasinya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya (usaha, anggota, wilayah).
 - Mampu menjadi pedoman dalam menjalankan koperasi sehingga tercapai sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat anggota.
- c. Bagi Anggota KSP
 - Menjadi sarana pembelajaran dan pengetahuan dalam kegiatan perkoperasian dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi.
 - Menjadi sarana dalam optimalisasi pemanfaatan ragam produk dan layanan KSP sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan.

d. Bagi Pemerintah

- Menjadi semacam *sand box* untuk menyiapkan seperangkat peraturan perundang-undang dalam mengakomodasi penerapan SIA terintegrasi dengan PPOB dan *marketplace* yang dilakukan oleh KSP.

e. Bagi Akademisi

- Menjadi referensi dalam melihat serta mendalami perkembangan serta dinamika KSP di Indonesia terutama dari sisi SIA yang terintegrasi dengan PPOB dan *Market Place*.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Menjabarkan kewirausahaan sosial mulai dari peran dan fungsinya, ragam bentuknya, koperasi simpan pinjam sebagai salah satu bentuk kewirausahaan sosial di Indonesia. Juga menjabarkan tentang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan perkembangannya terkait kemajuan *financial teknologi* terutama fasilitas *Payment Point Online Banking* (PPOB) dan *Market Place*.

Bab III Metodologi Penelitian

Memuat tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

Bab IV Profil Perusahaan

Memuat tentang perencanaan strategis berupa visi, misi, dan struktur organisasi. Selain itu juga memuat tentang produk dan layanan berupa SIA terintegrasi dan simpan pinjam berbasis SIA terintegrasi.

Bab V Pembahasan

Membahas penerapan produk SIA terintegrasi dari sisi proses produksi. Juga membahas aspek pemasaran SIA terintegrasi mulai dari asumsi permintaan, penawaran, rencana penjualan dan pangsa pasar, serta strategi pemasaran perusahaan dan pesaing. Aspek keuangan SIA terintegrasi juga dibahas dari sisi strategi sumber pendanaan usaha, proyeksi keuangan, dan analisa keuntungan. Sedangkan aspek sosial SIA terintegrasi dibahas dari sisi manfaat bagi anggota, bagi KSP primer, dan bagi KSP QRP selaku pembuat dan penjual SIA terintegrasi.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Memuat kesimpulan terkait penerapan SIA terintegrasi bagi KSP primer dan anggotanya, serta SIA terintegrasi sebagai upaya KSP Quattra Reksa Persada melakukan standarisasi layanan dan mutu bagi KSP di Indonesia. Sedangkan saran diutamakan untuk peningkatan kualitas layanan SIA terintegrasi bagi anggota dan KSP dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Sedangkan keterbatasan penelitian untuk lebih menggali secara komprehensif bila SIA terintegrasi dikembangkan untuk koperasi produksi, koperasi konsumsi, dan koperasi jasa.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penerapan SIA terintegrasi yang digagas oleh KSP Sekunder Quattra Reksa Persada layak secara finansial dan sosial. Dari hasil analisa keuangan terlihat nilai Net Present Value (NPV) adalah positif dengan nilai sebesar Rp. 3,9 milyar. Ini berarti penerapan SIA terintegrasi dapat menghasilkan sekitar Rp. 3,9 milyar setelah melunasi biaya investasi awal dan juga biaya bunga. Sesuai dengan perhitungan tersebut, maka dapat diputuskan bahwa rencana penerapan SIA terintegrasi untuk KSP dapat dilanjutkan. Perhitungan IRR menggunakan microsoft excel dengan hasil 212%. Penerapan SIA terintegrasi untuk KSP layak dipertimbangkan untuk diterima karena nilai suku bunga perhitungan (212%) lebih besar dari nilai suku bunga yang disyaratkan (12%). Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa penerapan SIA terintegrasi untuk KSP dalam kurun waktu tidak sampai dua tahun sudah dapat menutupi modal awal. Profitability Index dari penerapan SIA terintegrasi adalah 9,17 (lebih besar dari satu) sehingga layak untuk dijalankan. Dari persamaan SROI menghasilkan rasio sebesar 5.52 : 1 maka dengan kata lain setiap satu rupiah yang diinvestasikan pada penerapan SIA terintegrasi tersebut menghasilkan Rp 5,25 manfaat secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Artinya, fasilitas yang dibangun telah mampu memberikan manfaat (*outcome*) 5,52 kali lebih besar dari nilai input yang diinvestasikan

SIA terintegrasi akan membuat standarisasi dalam SOM dan SOP di KSP yang menggunakannya. Sehingga untuk pemberdayaan dan pengembangan SDM di

manajemen KSP akan dapat dilakukan secara bersama-sama. Baik dengan melakukan pelatihan manajemen bersama-sama atau juga bisa diserahkan kepada KSP Sekunder Quattra Reksa Persada untuk membuat modul peningkatan dan pengembangan SDM untuk level manajerial di KSP.

SIA terintegrasi akan membuat nafas KSP lebih panjang dalam menjalankan roda organisasi dan usaha. Mengingat banyak KSP saat ini mempunyai anggota yang dikategorikan generasi Y dan Z (generasi milenial). Dengan adanya fasilitas PPOB dan marketplace akan membuat banyak anggota KSP dengan kategori milenial akan memanfaatkannya secara optimal. Interaksi ini akan memberikan pengalaman bagi generasi milenial bahwa KSP bisa menjadi sarana dalam transaksi di era digital sekaligus mempupuk rasa solidaritas .

6.2. Saran

SIA terintegrasi harus mampu menjangkau dan mengajak KSP dengan jumlah anggota dan aset yang tidak terlalu besar dengan memberikan SIA terintegrasi secara BOT (Build, Operate, and Transfer). Dengan demikian KSP akan tumbuh dan berkembang karena adanya akselarasi dalam kemudahan bertransaksi melalui PPOB dan membangun usaha anggota melalui *marketplace*.

KSP Quattra Reksa Persada harus melakukan lobi dan sosialisasi kepada pemerintah dan instansi yang berwenang terkait fasilitas PPOB dan marketplace yang ada di SIA terintegrasi. Ragam peraturan perundang-undangan harus bisa diselesaikan lintas sektoral dengan tetap mengedepankan nilai-nilai credit union.

6.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya fokus kepada SIA terintegrasi untuk koperasi simpan pinjam tidak kepada koperasi produksi, koperasi konsumen, dan koperasi jasa. SIA terintegrasi membutuhkan tambahan *tool* atau pun *fitur* lainnya jika harus diterapkan di koperasi produksi, koperasi konsumen, dan koperasi jasa.

Penelitian ini terkait SIA terintegrasi hanya berpijak kepada payung peraturan perundang-undangan yang terkait dengan koperasi simpan pinjam seperti UU Koperasi, peraturan pemerintah dan peraturan menteri koperasi. SIA terintegrasi belum mengakomodir peraturan perundang-undangan terkait lembaga keuangan mikro dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. SIA terintegrasi dikelola dan dikembangkan oleh KSP Sekunder.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditi, B. (2016). Analisis Strategi Kemudahan Pelayanan dan Akurasi PPOB terhadap Kinerja PPOB pada Pelanggan PT. Perusahaan Gas Negara. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol. 17, No. 02, Oktober 2016*. Medan: STIE Harapan Medan.
- Ananda, R., Rafida, T., Rifai M. (2016). *Pengantar Kewirausahaan: Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*. Medan: Perdana Publishing.
- Artaya, I. P., & Purworusmiardi, T. (2014). *Efektifitas Marketplace dalam Meningkatkan Konsentrasi Pemasaran dan Penjualan Produk bagi UMKM di Jawa Timur*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Narotama
- Bodnar, H. W., and Hopwood, S. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 1, Edisi ke – 6, Penerjemah Amir Abadi Jusuf dan Rudi M Tambunan. Jakarta: Salemba Empat.
- Firdaus, N. (2014). Pengentasan Kemiskinan melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol 22, No. 1, 2014*. Jakarta: Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
- Haryanti, D. M., Hati, S. R.H., Wirastuti, A., Susanto, K. (2016). *Berani Jadi Wirausaha Sosial: Membangun Solusi atas Permasalahan Sosial Secara Mandiri dan Berkelanjutan*, Jakarta: PT Bank DBS.
- Heriyanto, H., Wibowo, A., Setiawan, A. (2016). *Aplikasi Online Marketplace pada PT.XYZ di Surabaya*. Surabaya: Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Kristen Petra,
- Indrayati. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi (Teori dan Konsep Desain SIA)*, Malang: Aditya Media Publishing.
- Mangeswuri, D. R., Wuryandani, D., Purwanto, N. P., Permana, S. H., Meilani, H., Sayekti, N. W., Rivani, E. (2018). *Industri Kreatif, Fintech dan UMKM dalam Era Digital*, Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia

- Munaldus, Karlana, Y., Saniansah, Hendi, B. (2011). *Credit Union: Kendaraan Menuju Kemakmuran, Praktik Bisnis Sosial Model di Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Palaon, H & Dewi, L.A. (2019). *Pemberdayaan Perempuan melalui Kewirausahaan Sosial dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi*. Working Paper, Jakarta: Tim Nasional percepatan Pembangunan Nasional dan Australia Governemnt.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset. *Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No. 1, Januari 2018*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Purnatiyo D., (2018) Analisis Kelayakan Investasi Alat DNA Real Time Thermal Cycler (RT-PCR) Untuk Pengujian Gelatin. *Jurnal Pasti Volume VIII No. 2*. Banten: Program Studi Teknik Industri, Univesitas Muhammadiyah Tangerang.
- Purwohedi U., (2016) *Social Return on Investment*. Yogyakarta: Leutika Prio
- Rudianto (2006). *Akuntansi Koperasi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sangaji, N., Wiyono, V. H., Mulyaningsih, T. (2019). Pengaruh Revolusi Industri 4.0 pada Kewirausahaan untuk Kemandirian Ekonomi. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen “Membangun Ekonomi Kreatif yang Berdaya Saing”*. Solo: Magister Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Sebelas Maret.
- Setiorini, K., R., Marsuking., Hidayah, N., Kamal, A., H. (2018). *Kualitas Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara.
- Silalahi, D. C. G., Santoso H., Suliantoro H. (2018). *Analisa Social Return On Investment pada Kewirausahaan Sosial: Studi Kasus di Upreneur AIESEC UNDIP*, Semarang: Departemen Teknik Industri Universitas Diponegoro.
- Sugiarto, B. A. T., & Alike, C. L. (2014). *Tinjauan Historis dan Filosofis terhadap Prinsip – Prinsip Koperasi dan Credit Union*, Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Parahiyangan.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu*, Bandung: PT Lingga Jaya.

Wibowo, H., & Nulhaqim, S. A. (2015). *Kewirausahaan Sosial: Merevolusi Pola Pikir Menginisiasi Mitra Pembangunan*. Bandung: Unpad Press.

©UKDW